

## BAB IV

### KESIMPULAN

*Tutur Sinangling* merupakan sebuah karya tari yang dihasilkan dari penuangan ide-ide kreatif dan garapan yang dilatarbelakangi oleh nilai-nilai sosial masyarakat berdasarkan pengalaman pribadi koreografer dalam bersosialisasi dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dengan berbagai kemajemukan jenis dan karakter manusia menjadi dasar untuk bahan pemikiran. Manusia dengan berbagai segala problematikanya menjadi tema yang menarik dalam berbagai kondisi kekinian sehingga selalu aktual menjadi pokok bahasan sebuah karya seni yang mudah dipahami khalayak melalui berbagai media bahasa untuk penyampaiannya.

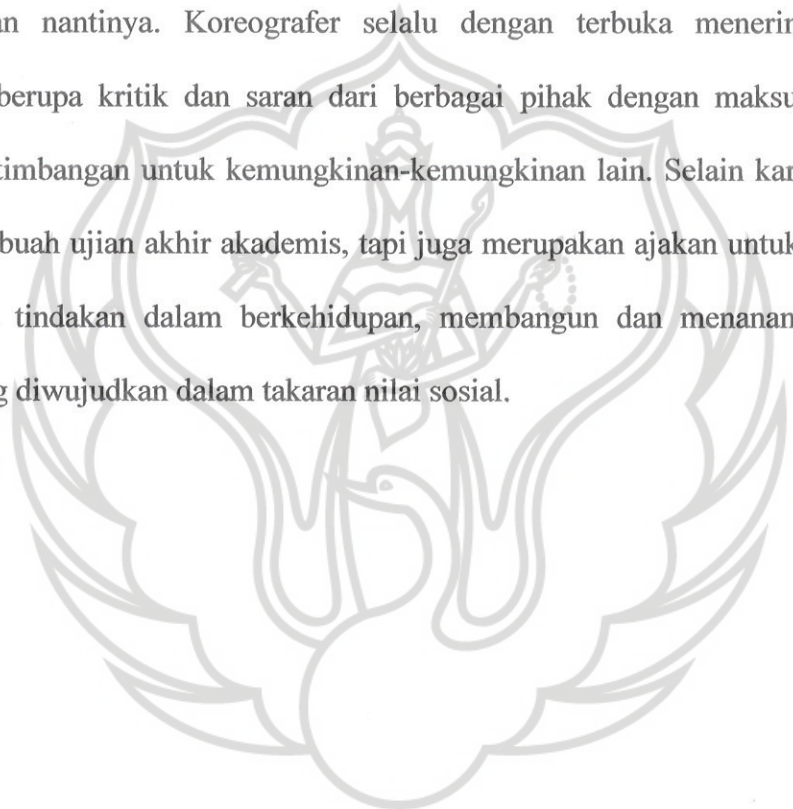
Materi di ataslah kemudian yang menjadi modal koreografer untuk menyampaikan gagasan dalam sebuah pertunjukan di atas pentas. Sehingga penonton nantinya mendapatkan sesuatu yang menarik untuk dinikmati, didiskusikan dan menjadi bahan perenungan sesuai menonton pertunjukan nantinya.

Koreografer menciptakan sebuah karya tari dengan mengangkat tema perjalanan hidup seorang manusia yang tak bisa lepas cinta dan doa dari sang ibunya, sebagai sosok yang rela mengalirkan darahnya demi sebuah kehidupan baru. Setiap tangisnya, sentuhannya, kata-kata dan lagunya selalu mengandung doa dan pesan luhur untuk kehidupan sang anak nantinya.

Karya tari ini diberi judul *Tutur Sinangling* yang mengandung arti; kata-kata (mengandung pesan ) yang diperhalus, diperindah ( dalam sebuah tembang ).

Karya tari yang terinspirasi dari syair tembang *Asmarandana pl.nem* ini diciptakan dengan harapan agar kita kembali mengingat akan kekayaan budaya tradisi kita yang menyimpan banyak sekali nilai historis dan petuah hidup yang bernilai luhur dan dapat dijadikan sebagai cermin kehidupan kita nantinya.

Segala keterbatasan dan kekurangan koreografer dan para pendukungnya tidaklah menjadi penghalang untuk terus berusaha mencari solusi untuk kelancaran sebuah pertunjukan nantinya. Koreografer selalu dengan terbuka menerima segala masukan berupa kritik dan saran dari berbagai pihak dengan maksud sebagai bahan pertimbangan untuk kemungkinan-kemungkinan lain. Selain karya tari ini sebagai sebuah ujian akhir akademis, tapi juga merupakan ajakan untuk memiliki sikap dan tindakan dalam berkehidupan, membangun dan menanamkan nilai hidup yang diwujudkan dalam takaran nilai sosial.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Acuan Tertulis

- Admadipurwa, Purwadmadi, 2007, *Joget mBagong; disebalik tarian Bagong Kussudiardja*, Yayasan Bagong Kussudiardja, Yogyakarta
- Doa Novena Tiga Salam Maria*, 1993, Vik. Jen. Keuskupan Agung, Jakarta. ( tp ).
- Hadi, Y. Sumandiyo, 2003, *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Elkaphi Yogyakarta.
- , 2005, *Sosiologi Tari*, Pustaka, Yogyakarta
- , 2007, *Pasang Surut Pelebagaan Tari Klasik Gaya Yogyakarta*, Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta dengan Penerbit .Pustaka, Yogyakarta.
- Hawkins, Alma M, 2003, *Mencipta Lewat Tari*, Disadur oleh Y. Sumandiyo Hadi, Manthili, Yogyakarta.
- Humphrey, Doris. 1983, *Seni Menata Tari*, terjemahan: Sal Murgiyanto, Dewan Kesenian Jakarta, Jakarta.
- Jatman, Darmanto, 2000, *Psikologi Jawa*, Yayasan Betang Budaya, Yogyakarta.
- Mangunsoewito, S.A, 2002, *Kamus Lengkap Bahasa Jawa: Jawa-Jawa; Jawa-Indonesia; Indonesia-Jawa*, Yrama Widya, Bandung.
- Meri, La, 1975, *Komposisi Tari Elemen-elemen Dasar*, terjemahan Soedarsono, Akademi Seni Tari Indonesi, Jakarta.
- Primbon Gending "Umbul Donga"*, 1995, CV.Cendrawasih ( tp )
- Purwadi, 2006, *Seni Tembang; Reroncen Wejangan Luhur dan Budaya Jawa, Tanah Air*, Yogyakarta.
- Sahid, Nur, 2003, *Beberapa Prinsip Dasar Pendekatan Semiotika Teater: Sebuah Kajian Awal, Ekspresi Volume 9*, Jurnal Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta..

Suseno, Franz Magnis, 1988, *Etika Jawa: Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*, PT. Gramedia, Jakarta.

Smith, Jacqueline, 1976, *Dance Composition : A Practial Guide For Teacher (Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru)*, Terjemahan; Ben Suharto, 1985, IKALASTI, Yogyakarta.

Utami, Budhis, 12 Mei 2007, *Reinterpretasi Perempuan Atas Kehidupan*, Makalah Seminar Tentang Perempuan dan Seni, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Zaman, Moh. Alim, 2001, *Kostum Barat dari Masa ke Masa*, Meuti Cipta Sarana & Ikatan Busana "Kartini", Jakarta.

#### **B. Sumber acuan Lisan**

Sarbini ( 68 th ), Ketua Paguyuban Kebudayaan Jawi SEKAR SURYA SUMINAR Yogyakarta.

